

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Saiful Anwar Jl Jaksa Agung Suprpto No.02, Klojen. Tepatnya di rawat inap di ruang Pangandaran. Adapun penelitian ini di laksanakan mulai tanggal 30 Juli - 2 Agustus 2024.

#### **3.2 Setting Penelitian**

Rumah Sakit Saiful Anwar mulai dibangun pada 12 November 1979, Gubernur Jawa Timur meresmikan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar yang sebelumnya bernama Rumah Sakit Celaket. Sebelum perang dunia ke-II, RSUD Dr. Saiful Anwar (pada waktu itu bernama Rumah Sakit Celaket) merupakan rumah sakit militer. Kemudian ketika Jepang menduduki Indonesia, rumah sakit ini diambil alih dan tetap berfungsi sebagai rumah sakit militer. Transformasi Menjadi Rumah Sakit Umum: Pada tahun 1979, rumah sakit ini resmi bertransformasi menjadi RSUD Dr. Saiful Anwar dan ditetapkan sebagai rumah sakit rujukan. Sebagai rumah sakit rujukan, RSUD Dr. Saiful Anwar menangani kasus-kasus penyakit yang kompleks dan memerlukan penanganan medis yang lebih khusus. RSUD Dr. Saiful Anwar telah menempuh perjalanan panjang dari sebuah rumah sakit militer menjadi pusat kesehatan rujukan yang modern. Dengan fungsi yang semakin kompleks, rumah sakit ini terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat.

Studi kasus dilakukan pada saat penulis melakukan praktik Keperawatan Medikal Bedah di ruang Pangandaran Rumah Sakit Umum Daerah Dr Saiful Anwar. Penulis melakukan studi kasus dimulai tanggal 30 Juli- 02 Agustus 2024 yang digunakan untuk pengambilan data, pengkajian dan implementasi serta evaluasi pada pasien. Studi kasus ini dilakukan sampai pasien

di pulangkan oleh dokter yang dinyatakan dapat melanjutkan pengobatan rawat jalan di rumah.

Ruang Pangandaran yaitu salah satu ruang perawatan di instalasi rawat inap untuk kasus penyakit medical bedah, penyakit dalam, syaraf. Lokasi bangunan ruang pangandaran di depan ruang parangtritis dengan fasilitas 7 ruangan yaitu kamar 5 ruangan dengan pasien BPJS kelas 3, 32 bed untuk pasien BPJS kelas 3 dan 2 bed untuk ruang isolasi dimana masing-masing ruangan memiliki 1 kamar mandi, 1 wastafel. Terdapat ruangan Nurse Station untuk menunjang pelayanan kesehatan bagi pasien, serta ruangan tindakan untuk menempatkan skoret habis pakai perawat dan dokter, kursi roda, serta troli rawat luka.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa Tunggal. Jenis penelitian digunakan peneliti ingin memperoleh gambaran suatu kasus yang diteliti secara mendalam. Di dalam penelitian ini terdapat 1 subjek penelitian yaitu Tn.C berusia 58 tahun dengan keluhan nyeri luka kaki diabetic foot.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Metode Wawancara**

Pengkajian pada Tn.C dilakukan melalui wawancara yaitu menanyakan identitas pasien, keluhan yang dirasakan saat ini, Riwayat penyakit terdahulu dan riwayat penyakit keluarga.

#### **2. Metode Observasi**

Perawat melakukan observasi pada data objektif pasien meliputi: gelisah, tanda-tanda vital dan luka kaki diabetic foot.

#### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dilakukan perawat pada saat pengumpulan data diagnostic seperti hasil lab, ataupun pemeriksaan fisik yang telah dilakukan saat sebelum pasien masuk di ruang perawatan.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang menggunakan 5 langkah mulai dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 1 kasus yang dirawat selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pendokumentasian tindakan yang dilakukan kepada pasien.

Metode analisa data penelitian ini fokus pada pengkajian mengatasi gangguan luka kaki diabetic foot pada pasien. Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada pasien ini berupa Nyeri akut, luaran fokus tingkat nyeri menurun yang dilakukan dengan intervensi yang dilakukan berdasarkan buku SIKI yaitu mengajarkan teknik non farmakologis yang efektif untuk penderita diabetes mellitus yaitu mengajarkan terapi relaksasi otot progresif karena dapat mengaktifkan sistem parasimpatis sehingga dapat mempengaruhi hormon kortisol sehingga bermanfaat untuk menurunkan kadar gula darah serta untuk menurunkan tingkat nyeri pada (Widiastuti et al., 2022) serta dikombinasikan dengan terapi murottal untuk mengurangi rasa nyeri. Kondisi lain yang menyertai pasien dengan diagnosa kedua yang ditemukan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, luaran fokus kestabilan kadar glukosa darah meningkat yang dilakukan dengan intervensi berdasarkan buku SIKI Edukasi makan makanan tinggi protein.

### 3.6 Etika Penelitian

Etika penelitian berhubungan pada beberapa norma, yakni norma sopan-santun, norma hukum serta norma moral yang terdiri dari itikad serta kesadaran yang baik ataupun jujur didalam penelitian.

1) Informed concent (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada pasien dan keluarga pasien untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Lembar tersebut memuat penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap pasien, keuntungan berpartisipasi sebagai pasien penelitian, masalah etika yang mungkin dihadapi subjek penelitian, kesediaan pasien penelitian untuk menjadi sukarelawan, aspek integritas, jaminan kerahasiaan data. Jika responden menolak, peneliti tidak memaksa mereka untuk berpartisipasi dan tetap menghormati hak-hak pasien.

2) Anonimity (tanpa nama) dan Confidentiality (kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pasien. Dalam data kependudukan dan survei, peneliti hanya menggunakan inisial. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh pasien penelitian.

3) Asas kejujuran (veracity) dan asas menepati janji (fidelity)

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pasien. Dalam data kependudukan dan survei, peneliti hanya menggunakan inisial. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh pasien penelitian.

4) Otonomi (autonomy)

Pasien diberikan keleluasaan penuh dalam pertanyaan, dan peneliti hanya akan memberikan penjelasan jika pertanyaan disalah pahami oleh pasien.

5) Asas keadilan (justice)

Kriteria peneliti digunakan untuk memilih subjek penelitian. Dari penjelasan awal sebelum menjadi pasien hingga tindakan dan intervensi pasien akan diperlakukan sama dan adil.